BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan kesehatan pada era saat ini difokuskan pada upaya promotif dan preventif. Sesuai dengan RPJMN IV tahun 2020-2024 bahwa arah kebijakan lebih menekankan pada penguatan pelayanan kesehatan dasar, peningkatan promosi dan pencegahan masalah kesehatan salah satu bentuk kebijakan tersebut adalah perilaku masyarakat sehat (Bapennas, 2019).

Perilaku adalah segala perbuatan tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup (Manuntung, 2018), perilaku menjadi salah satu faktor terpenting yang memengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Bloom (1974) dalam Notoatmojo (2012) menjelaskan bahwa derajat kesehatan masyarakat atau individu dipengaruhi oleh empat faktor yaitu genetik, lingkungan, pelayanan kesehatan, dan perilaku. Perilaku masyarakat yang sehat akan meningkatkan status kesehatannya, sebaliknya perilaku masyarakat yang semakin tidak sehat menyebabkan risiko masalah kesehatan.

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah sekumpulan tindakan yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok, dan masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Kemenkes RI, 2011). Progam PHBS telah dicanangkan sejak tahun 1996 dengan target pencapaian indikator sebesar 80% di tahun 2019. Kemenkes RI (2013) melalui data Riskesdas melaporkan pencapaian PHBS penduduk Indonesia pada perilaku mencuci tangan dengan sabun sebesar 23,2% pada tahun 2007. Persentase ini mengalami peningkatan sebesar 47% pada tahun 2013 dan mencapai 67,4% di tahun 2018. Selain cuci tangan dengan sabun, perilaku masyarakat untuk BAB di jamban sebesar 71,1% pada tahun 2007, meningkat sebesar 11,5% menjadi 82,6% pada tahun 2013, sedangkan tahun 2018 meningkat menjadi 97,6%. Perilaku yang ketiga yaitu merokok pada penduduk usia 18 tahun, persentase perokok meningkat 9,1% pada tahun 2018 dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar 7,2%.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Pencapaian PHBS masih perlu ditingkatkan pada beberapa perilaku. Seperti mencuci tangan dan BAB di jamban. Berbeda dengan perilaku merokok yang diharapkan semakin turun persetasenya.

PHBS yang tidak dilaksanakan oleh masyarakat berdampak pada beberapa masalah kesehatan. WHO (2016) melaporkan Diare masih menjadi penyebab kematian balita tertinggi kedua di seluruh dunia. Diare menyumbang 526.000 kematian anak pada tahun 2015, dengan 70% di antaranya berusia di bawah dua tahun (UNICEF,2016). WHO (2016) melaporkan kasus ISPA di seluruh dunia sebesar 18,8 miliar dan kematian sebesar 4 juta orang pertahunya. Kasus ISPA di Indonesia pada tahun 2015 menempati urutan pertama sebesar 25.000 jiwa se-Asia Tenggara. WHO (2018) melaporkan penyakit kardiovaskuler yang di akibatkan oleh perilaku merokok, kanker dan penyakit pernapasan kronis (CRD) tahun 2016 secara global lebih dari 1,1 miliar orang diderita oleh usia 15 tahun. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Utama (2019), 24 responden (41%) mengalami diare dan 34 responden (58%) tidak mengalami diare. Terdapat hubungan yang bermakna antara kebersihan diri dengan kejadian diare pada petugas kebersihan TPA Bakung, Bandar Lampung dengan nilai p 0,02 ($p<0,05$). dampak tersebut dimanapun penyakit penyakit tidak melakukan PHBS dapat dicegah melalui upaya masyarakat untuk melakukan PHBS.

PHBS dapat dilakukan di berbagai tatanan yaitu di tatanan rumah tangga, fasilitas pelayanan kesehatan, institusi pendidikan, tempat kerja dan tempat umum. PHBS di tatanan tempat umum (TTU) merupakan upaya memberdayakan masyarakat, pengunjung, dan penglola TTU. Indikator PHBS di tempat-tempat umum (TTU) diantaranya PHBS di tempat ibadah, PHBS di rumah makan, PHBS di angkutan umum, dan PHBS di pasar. Masyarakat diharapkan dapat mempraktikan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan TTU yang bersih dan nyaman bagi pengunjungnya. PHBS di tempat umum memiliki 6 indikator yaitu mencuci tangan dengan sabun, menggunakan jamban bersih dan sehat, membuang sampah pada tempatnya, tidak merokok di lingkungan pasar, tidak meludah sembarangan, memberantas jentik jentik nyamuk (Kemenkes RI, 2011)

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Pasar sebagai salah satu tempat umum sekaligus menjadi sarana berkumpul dan berinteraksi antara penjual dan pembeli yang perlu mendapatkan perhatian yang serius dalam mewujudkan PHBS (Lucyati, 2010). Karena beberapa kegiatan dipasar dapat menjadi *entery point* atau jalur penyebaran penyakit seperti kegiatan di pasar dapat memunculkan kontak langsung antara uang dengan tangan manusia sumber dari kuman, makanan tidak tertutup, sampah masih sembarangan, dan merokok sembarangan.

Pasar Gamping merupakan salah satu pasar umum tradisional di Kabupaten Sleman yang tergolong potensial untuk berdagang di kawasan Yogyakarta. Laporan Akhir Badan Pusat Statistik (2016) menyebutkan bahwa ada sekitar 1130 pedagang dan 30 orang pengelola pasar luas 10150 m². Namun belum dilengkapi dengan pembangunan dan tata kelola yang memadai. Hal tersebut mengakibatkan kondisi Pasar Gamping menjadi tidak beraturan, kumuh, kurang nyaman untuk berbelanja dan rawan kebakaran. Berdasarkan hasil studi pendahuluan Di Pasar Gamping, Sleman yang dilakukan tanggal 22 Januari 2020 didapatkan data pada 10 pedagang, yang dilakukan pada 10 pedagang bahwa semua pedagang tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, pedagang menyatakan lebih sering menggunakan plastik saat makan, sehingga jarang melakukan cuci tangan. 10 orang pedagang menyatakan meludah sembarangan karena sudah menjadi kebiasaan sehari-hari dan ditemukan bekas ludah atau dahak di sekitar tempat berjualan. 6 orang pedagang laki-laki memiliki kebiasaan merokok di pasar karena tidak ada berupa kebijakan, himbauan atau larangan merokok seperti poster ataupun pengumunan larangan merokok. Berdasarkan wawancara dengan ketua paguyuban pasar dinyatakan sarana dan prasana seperti tempat merokok, tempat sampah, dan wastafel belum tersedia, hanya terdapat 3 kamar mandi dilengkapi toilet. Ditambahkan dari hasil observasi bahwa tempat berjualan berdekatan dengan tempat sampah.

Berdasarkan urian tersebut, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada pedagang di pasar Gamping.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran perilaku hidup bersih dan sehat pada pedagang di Pasar Gamping, Sleman.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Diketahui Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Pedagang di Pasar Gamping, Sleman.

Tujuan Khusus

a. Diketahui gambaran perilaku cuci tangan menggunakan sabun pada pegadang di Pasar Gamping, Sleman.
b. Diketahui gambaran perilaku menggunakan jamban sehat pada pegadang di Pasar Gamping, Sleman.
c. Diketahui gambaran perilaku membuang sampah pada pegadang di Pasar Gamping, Sleman.
d. Diketahui gambaran perilaku merokok pada pegadang di Pasar Gamping, Sleman.
e. Diketahui gambaran perilaku meludah pada pedagang di Pasar Gamping, Sleman.

PEPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan berkontribusi pada ilmu keperawatan komunitas untuk mendukung progam PHBS yang telah dicanangkan pemerintah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pedagang

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dan informasi mengenai PHBS pada pedagang sehingga dapat mempraktikan PHBS di pasar sebagai tempat umum yang agar memutus rantai penularan penyakit.

b. Bagi Pengelola Pasar

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan mengenai PHBS pada pengelola pasar sehingga dapat memfasilitasi sarana dan prasarana yang mendukung PHBS.

c. Bagi Perawat Puskesmas Gamping 1

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai PHBS di pasar sehingga pihak puskesmas dapat merencanakan progam pendidikan kesehatan tentang PHBS dan mengajarkan tindakan untuk berperilaku PHBS seperti demonstrasi cuci tangan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan atau dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian tentang perilaku hidup bersih dan sehat dengan jenis penelitian pra ekperimen.

PEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA